

**ORIENTASI POLITIK MASYARAKAT KECAMATAN GISTING
TERHADAP CALON BUPATI TANGGAMUS
(Studi Terhadap Pencalonan Dewi Handajani Pada Pemilihan Kepala Daerah
Tahun 2018)**

(Skripsi)

Oleh

ELYTA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

ORIENTASI POLITIK MASYARAKAT KECAMATAN GISTING TERHADAP CALON BUPATI TANGGAMUS (Studi Terhadap Pencalonan Dewi Handajani Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018)

OLEH

ELYTA

Pemilihan kepala daerah Kabupaten Tanggamus tahun 2018 dimenangkan oleh calon yang memiliki latar belakang keluarga tersangkut kasus hukum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis orientasi politik masyarakat Kecamatan Gisting terhadap calon bupati Tanggamus pada pemilihan kepala daerah tahun 2018. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif, dengan mengambil sampel masyarakat di Kecamatan Gisting yang berjumlah 100 orang yang dipilih secara random menggunakan rumus t-yamane. Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi politik masyarakat Kecamatan Gisting terhadap calon bupati Tanggamus pada pemilihan kepala daerah tahun 2018 pada aspek kognitif yaitu dengan persentase sangat tahu terhadap pencalonan, sosialisasi, latar belakang dan kemampuan kepemimpinan Dewi Handajani sebesar 36%, persentase tahu sebesar 54%, serta persentase tidak tahu sebesar 10% dengan skor rata-rata dari aspek kognitif sebesar 2,26. Pada aspek afektif dengan persentase sangat senang terhadap visi dan misi, pencalonan, serta kandidat politik yaitu Dewi Handajani sebesar 38%, persentase senang sebesar 50%, serta persentase tidak senang sebesar 12% dengan skor rata-rata dari aspek afektif sebesar 2,26. Dan pada aspek evaluatif persentase sangat mendukung terhadap program, dan kemampuan melaksanakan program oleh Dewi Handajani sebesar 26%, persentase mendukung sebesar 63%, serta persentase tidak mendukung sebesar 11% dengan skor rata-rata dari aspek evaluatif sebesar 2,15.

Kata Kunci : Orientasi Politik, Masyarakat, Pemilihan Kepala Daerah

ABSTRACT

POLITICAL ORIENTATION OF GISTING SUB-DISTRICT COMMUNITY FOR REGENT CANDIDATES OF TANGGAMUS (Study Of Dewi Handajani's Candidacy In Regional Head Elections In 2018)

BY

ELYTA

Regional head elections for Tanggamus Regency in 2018 were won by candidates with family backgrounds involved in legal cases. The purpose of this study was to analyze the political orientation of the Gisting Subdistrict community towards prospective Tanggamus regents in the regional elections in 2018. This research uses quantitative descriptive research, by taking a sample of people in Gisting Subdistrict that was taken 100 people randomly selected using the formula t-yamane. Data obtained through questionnaires, interviews and documentation. The results of this study indicate that the political orientation of the Gisting Subdistrict community towards the Tanggamus regent candidates in the 2018 regional head election on cognitive aspects, namely by the percentage of very know about nomination, socialization, background and leadership abilities of Dewi Handajani by 36%. The percentage of know is 54%, and the percentage of not knowing is 10% with an average score of cognitive aspects of 2.26. In the affective aspect with a very happy percentage of vision and mission, nomination, and political candidates namely Dewi Handajani by 38%, happy percentage of 50%, and unhappy percentage of 12% with an average score of affective aspects of 2.26. And on the evaluative aspect the percentage was very supportive of the program, and the ability to implement the program by Dewi Handajani was 26%, the percentage of support was 63%, and the percentage did not support 11% with an average score of evaluative aspects of 2.15.

Keywords: Political Orientation, Community, Regional Head Election

**ORIENTASI POLITIK MASYARAKAT KECAMATAN GISTING
TERHADAP CALON BUPATI TANGGAMUS
(Studi Terhadap Pencalonan Dewi Handajani Pada Pemilihan Kepala Daerah
Tahun 2018)**

Oleh

ELYTA

Skripsi

**Sebagai Salah satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: **ORIENTASI POLITIK MASYARAKAT
KECAMATAN GISTING TERHADAP CALON
BUPATI TANGGAMUS
(Studi Terhadap Pencalonan Dewi Handajani pada
Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018)**

Nama Mahasiswa

: **Ellya**

No. Pokok Mahasiswa : **1416021043**

Jurusan

: **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Drs. Hertanto, M.Si., Ph.D.
NIP 19601010 198603 1 006

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

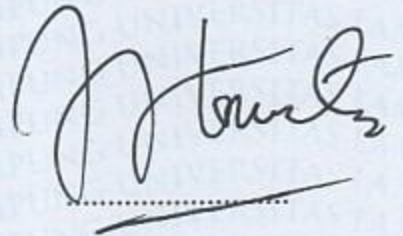
A handwritten signature in black ink, likely belonging to Drs. R. Sigit Krisbintoro, is written over the text.

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP 19611218 198902 1 001

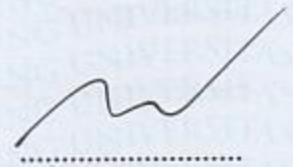
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Hertanto, M.Si., Ph.D.**



Penguji : **Dr. Ari Darmastuti, M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya

NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian : **12 Februari 2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 12 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Elyta
NPM. 1416021043

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Elyta, dilahirkan di Wonosobo, 01 Januari 1996. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara, putri dari bapak Hadi Susilo, B.B.A dan ibu Sriningsih.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari tahun 2002-2008 di SDN 1 Dadisari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Setelah lulus SD penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2008-2011. Melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kotaagung tahun 2011-2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung melalui jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan). Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selama menempuh Pendidikan S1 di Jurusan Ilmu Pemerintahan pernah bergabung dalam organisasi kampus, penulis pernah menjadi anggota biro Kajian dan Akademi HMJ Ilmu Pemerintahan, pernah menjabat Koordinator Umum LSSP (Lingkar Studi Sosial Politik) Cendekia Fisip tahun 2016/2017. Penulis juga telah menyelesaikan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Jaya Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan Ekspedisi Nusantara Jaya di Kalimantan Barat kelompok 2 yang ditempatkan di Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat selama 30 hari.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Tuhan-Mu lah hendaknya kamu berharap.

Q.s. Al-Insyirah : 5-7

“Mulai” adalah kata yang penuh kekuatan. Cara terbaik untuk menyelesaikan sesuatu adalah, “mulai”. Tapi juga mengherankan, pekerjaan apa yang dapat kita selesaikan kalau kita hanya memulainya.

Clifford Warren

“Berfikir sebelum bertindak”

Elyta

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamiin, telah Engkau Ridhai Ya Allah perjalanan hamba-Mu, sehingga skripsi ini pada akhirnya dapat diselesaikan

Teriring Shalawat serta Salam Kepada Nabi Muhammad S.A.W. Semoga Kelak Skripsi Ini Dapat Memberikan Ilmu yang Bermanfaat Sebagaimana Suri Tauladan yang Diajarkan Kepada Kita

Dan

Ku persembahkan Karya Sederhana ini Kepada :

Ayahanda dan ibunda tercinta, atas penantiannya, pengorbanannya, dan do'a yang tulus tiada henti untuk keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga untuk segala cinta kasih yang telah diberikan kepadaku

Hadi Susilo, B.B.A dan Sriningsih

Kakak-kakakku dan adik-adikku yang selalu memberikan dukungan dan semangat tiada henti kepadaku selama ini.

Keluarga besar dan teman-teman yang mendukung selesainya skripsi ini, semoga kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah S.W.T.

Para pendidik tanpa tanda jasa yang ku hormati.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas keridhoan ALLAH SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul “Orientasi Politik Masyarakat Kecamatan Gisting terhadap Calon Bupati Tanggamus (Studi Terhadap Pencalonan Dewi Handayani Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018)” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu :

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Syarief Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung

3. Drs. Sigit Krisbintoro, M.IP selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Drs. Hertanto, M.Si., Ph.D. selaku pembimbing, Terimakasih ilmu, saran, semangat, dan motivasi dari awal penulis menyusun skripsi hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, terimakasih juga atas kebaikan dan rasa pengertian yang tinggi terhadap penulis yang bapak berikan. Semoga segala kebaikan dari ALLAH SWT selalu tercurah untuk bapak baik di dunia ataupun di akhirat kelak.
5. Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku dosen pembahas. Terimakasih atas segala kritik dan saran yang membangun demi terciptanya progres yang signifikan terhadap skripsi penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga segala kebaikan ALLAH SWT selalu tercurah untuk ibu baik di dunia ataupun di akhirat kelak.
6. Budi Harjo, S.Sos, M.IP selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, terimakasih atas ilmu-ilmu yang diberikan sehingga mampu menjadi jendela wawasan bagi penulis di masa kini dan di masa yang akan datang. Semoga ALLAH SWT selalu tercurah untuk bapak dan ibu baik di dunia ataupun di akhirat kelak.
8. Terimakasih kepada PMPAP UNILA (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan), telah memberikan kesempatan pendidikan jenjang

perguruan tinggi dengan akses pendidikan gratis selama 8 semester kepada penulis.

9. Terimakasih kepada 100 responden yang telah bersedia membantu memberikan jawaban dan informasi kepada penulis.
10. Kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda tercinta, Hadi Susilo, B.B.A dan Sriningsih. Atas segala doa, cinta dan kasih sayang, dukungan dan semangat serta perhatian yang terus mengalir dan tidak mampu penulis balas segala jasa dan kebbaikannya, semoga ALLAH S.W.T selalu memberikan perlindungan, kesehatan, kasih sayang, dan surga-Mu serta balasan atas segala jasa dan kebaikan Ayahanda dan Ibunda tercinta.
11. Kakak-kakakku dan adik-adikku Adis Suprobowati, Sudarko, Najwa Raudhatul Azzura, Naufal Gilang Ramadhan, Angga Prahatma, Gisti Mutiarayanti, Oktadiansyah Ali Akbar, Dimas Pambudi dan Sendy Salsabila. Keluarga tercinta penulis yang selalu ada dan memberikan cinta kasihnya. Semoga kita semua menjadi anak-anak yang terus berbakti kepada orangtua.
12. Terimakasih kepada Pratu Ronaffi Ibrani yang telah menemani selama proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi. Yang tidak henti memberikan dukungan yang sangat berarti bagi penulis. Semoga kebersamaan senantiasa terjaga selamanya.
13. Sahabatku Abal-Abal Pemerintahan: Meriyantika Eka Fithri, Ulfa Umayasari, Theo Reynol Sandy, Andri Agung Saputra, M. Geryy Zada Alem, Eliyas Yahya, Shohib Abdul Aziz, Al-Araaf Yusuf, Melda Fajaria, dan Sherly Meiriza Putri, Selvi Milasari, Tuti Puji Lestari. Sahabat penulis dari awal

masuk kuliah sampai sekarang. Semoga kita tidak melupakan satu sama lain setelah tamat kuliah nanti.

14. Sahabat kosanku yang selalu memberikan semangat dan perhatian yang sangat tulus Dian Anggraini, Eka Nur Farida, Eka Wati, Fanisha Shasha, dan Eni Jasma.
15. Keluarga Ekspidisi Nusantara Jaya kelompok 2 Kalbar, Bu dokter Puspita, Bu guru Siti Masita, adik David, Mama Widya, Cesyl, Muhardiansyah, kak Maya, kak Maura, kak Isa, Bang Agus, Bang Marna.
16. Keluarga KKN Bumi Jaya Kecamatan Anak Tuha, Lampung Tengah, Agata Yelin, Bagus Santoso, Oti Dwi, Febe, eriko dll.
17. Keluarga besar LSSP Cendekia Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, keluarga besar Labpolotda jurusan Ilmu Pemerintahan, keluarga besar Resimen Mahasiswa Unila.
18. Tim Kahfi of the best Ahmad Yasir dan Tyasz Ariansyah.
19. Teman-teman angkatan 2014, Maaf tidak bisa menyebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua doa dan dukungannya. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menjalankan proses kelulusan dan perjalanan hidup.
20. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 12 Februari 2019

Elyta

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Orientasi Politik.....	10
1. Pengertian Orientasi Politik	10
2. Klasifikasi Orientasi Politik	13
3. Faktor Orientasi Politik.....	14
B. Pemilihan Kepala Daerah	16
C. Kerangka Pikir.....	21
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	24
B. Definisi Konseptual	25
C. Definisi Operasional	25
D. Lokasi Penelitian	27
E. Metode Pengumpulan Data	28
1. Kuesioner	28
2. Dokumentasi	28
3. Wawancara	29
4. Skala Pengukuran	29
F. Populasi dan Sampel	30

1. Populasi	30
2. Sampel	31
G. Teknik Pengujian Instrumen	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Reliabilitas	34
H. Jenis Data	35
1. Data Primer	35
2. Data Sekunder	36
I. Teknik Analisis Data	36
 IV. GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Kecamatan Gisting	38
B. Jumlah Sebaran Penduduk Kecamatan Gisting	38
C. Daftar Pemilih Tetap Penduduk Kecamatan Gisting Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018	39
D. Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018	40
1. Pasangan Calon dan Partai Politik Pengusung	40
2. Rekapitulasi Suara dan Hasil Pilkada Tanggamus 2018	40
3. Partisipasi Pemilih Perkecamatan	41
4. Sengketa dan Gugatan Pasca Penetapan Hasil	41
 V. HASIL DAN PEMBEHASAN	
A. Analisis Deskriptif	43
B. Analisis Tabulasi Silang	49
C. Pengujian Instrumen	60
D. Hasil Penelitian	63
E. Analisis Orientasi Politik Masyarakat Secara Keseluruhan	116
F. Pembahasan	120
 VI. PENUTUP	
A. Simpulan.....	126
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar 171 Daerah Yang Mengikuti Pilkada Tahun 2018	5
2. Operasional Orientasi Politik Masyarakat Terhadap Calon Bupati Tanggamus Pada Pemilihan Kepala Daerah 2018	27
3. Skala Likert	29
4. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Alpha	35
5. Sebaran Penduduk Menurut Pekon Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Gisting	39
6. Daftar Pemilih Tetap Penduduk Kecamatan Gisting Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018	39
7. Pasangan Calon Dan Partai Pengusung	40
8. Rekapitulasi Suara Dan Hasil Pilkada Tanggamus 2018.....	40
9. Partisipasi Pemilih Perkecamatan	41
10. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
11. Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	44
12. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
13. Responden Berdasarkan Agama	48
14. Tabulasi Silang Dan Jenis Kelamin	49
15. Hubungan Antara Pilihan Dan Jenis Kelamin	51
16. Tabulasi Silang Pilihan Dan Kelompok Usia	52
17. Hubungan Antara Pilihan Dan Kelompok Usia.....	54
18. Tabulasi Silang Pilihan Dan Tingkat Pendidikan	55
19. Hubungan Antara Pilihan Dan Tingkat Pendidikan.....	57
20. Tabulasi Silang Pilihan Dan Agama	58
21. Hasil Chi-Square Pilihan Dengan Agama.....	60

22. Hasil Uji Validitas.....	61
23. Pedoman Interpretasi Koefisien Penentu.....	62
24. Hasil Reliabilitas Kuesioner Pada Responden Masyarakat Kecamatan Gisting.....	62
25. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Langkah Dewi Handajani Melakukan Sosialisasi Menjelang Pemilihan Kepala Daerah 2018.....	64
26. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Materi Sosialisasi Menjelang Pemilihan Kepala Daerah Yang Dilaksanakan Oleh Dewi Handajani.....	65
27. Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Masyarakat Tentang Latar Belakang Keluarga Dewi Handajani.....	68
28. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Masyarakat Tentang Reputasi Dewi Handajani.....	69
29. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kemampuan Dewi Handajani Dalam Membina Hubungan Dengan Masyarakat	71
30. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Kualitas Kepemimpinan Dewi Handajani.....	72
31. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Visi Dan Misi Dewi Handajani	74
32. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Kedekatan Dewi Handajani Dengan Masyarakat.....	75
33. Kategori Kognitif Responden Secara Keseluruhan	80
34. Distribusi Frekuensi Tanggapan Masyarakat Terhadap Visi Dan Misi Dewi Handajani Yang Akan Memajukan Kesehatan Dengan Sai Pekon Sai Ambulance (SPSA)	84
35. Distribusi Frekuensi Tanggapan Visi Dewi Handajani Yang Akan Meningkatkan Kesejahteraan Dengan Sai Pekon Sai Produk (SPSP).....	85

36	Distribusi Frekuensi Tanggapan Masyarakat Terhadap Visi Dewi Handajani Yang Akan Memajukan Pendidikan Dengan Aksi Desa Agamis (ADA).....	87
37	Distribusi Frekuensi Tanggapan Masyarakat Terhadap Visi Dewi Handajani Yang Akan Memajukan Pelayanan Publik	89
38	Distriusi Frekuensi Tanggapan Masyarakat Terhadap Kepribadian Dewi Handajani.....	90
39	Distribusi Frekuensi Tanggapan Terhadap Visi Dewi Handajani Yang Akan Memfokuskan Bidang Agama.....	92
40	Distribusi Frekuensi Tanggapan Masyarakat Terhadap Visi Dewi Handajani Yang Akan Meningkatkan Pelestarian Hutan Dengan Sai Duta Pelestarian Hutan (SDPH).....	93
41	Distribusi Frekuensi Tanggapan Masyarakat Terhadap Program Kerja Dewi Handajani Yang Akan Memajukan Kesejahteraan Rakyat.....	94
42	Kategori Afektif Responden Secara Keseluruhan.....	99
43	Distribusi Frekuensi Dukungan Masyrakat Terhadap Program Dewi Handajani Yang Akan Memajukan Kesehatan.....	102
44	Distribusi Frekuensi Dukungan Masyarakat Terhadap Program Dewi Handajani Yang Akan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	103
45	Distribusi Frekuensi Dukungan Terhadap Program Dewi Handajani Yang Akan Memajukan Pembangunan.....	104
46	Distribusi Frekuensi Dukungan Masyarakat Terhadap Program Dewi Handajani Yang Akan Memajukan Pelayanan Publik.....	105
47	Distribusi Frekuensi Dukungan Terhadap Program Dewi Handajani Yang Akan Memajukan Pendidikan.....	106
48	Distribusi Frekuensi Dukungan Terhadap Program Dewi Handajani Yang Akan Pelestarian Hutan.....	107
49	Distribusi Frekuensi Tanggapan Masyarakat Terhadap Sikap Dewi Handajani Yang Akan Memfokuskan Bidang Agama.....	108
50	Distribusi Frekuensi Dukungan Terhadap Sosok Kepribadian Dewi Handajani Sebagai Pemimpin.....	109
51	Kategori Evaluatif Responden Secara Keseluruhan.....	112

52	Kategori Orientasi Politik Masyarakat Kecamatan Gisting Terhadap Calon Bupati Tanggamus Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018.....	117
----	---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	23
2. Pie Chart Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	45
3. Pie Chart Responden Berdsasarkan Tingkat Pendidikan	47
4. Pie Chart Responden Berdasarkan Agama	48
5. Pie Chart Pilihan Dan Jenis Kelamin.....	50
6. Pie Chart Pilihan Dan Kelompok Usia.....	53
7. Bar Chart Pilihan Dengan Tingkat Pendidikan.....	56
8. Bar Chart Antara Pilihan Dengan Agama.....	59
9. Grafik Aspek Kognitif.....	78
10. Grafik Aspek Afektif.....	97
11. Grafik Aspek Evaluatif.....	111

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 merupakan perubahan kedua atas UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah yang menjelaskan bahwa masyarakat suatu daerah memperoleh suatu kebebasan dalam mengatur dan membangun daerahnya. Tujuannya yaitu supaya pembangunan dan pembagian kekayaan alam merata disetiap daerah, kesenjangan sosial antar daerah tidak mencolok dan tidak adanya ketimpangan sosial. Otonomi daerah diharapkan dapat menjadi solusi minimnya penyaluran aspirasi masyarakat lokal. Salah satu bentuk dari otonomi daerah adalah pemilihan kepala daerah secara langsung.

Pemilihan kepala daerah secara langsung sebagai suatu keinginan masyarakat untuk mendapatkan kepala daerah yang handal, berintegritas, dipercaya masyarakat, dan mampu membawa perbaikan-perbaikan konkrit dalam kehidupan bermasyarakat. Pemilihan kepala daerah secara langsung sebagai upaya untuk mewujudkan karakter kepemimpinan yang menjadi idaman rakyat, serta memberi manfaat sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat.

Pemilihan kepala daerah secara langsung diperlukan pemikiran, analisa, pengalaman, dan referensi secara jernih dan menuntut suatu proses pemilihan yang adil dan terbuka, sehingga terhindar dari praktik *money politic*, politik teror, intimidasi, ataupun cara-cara kotor yang melawan moral sosial, moral agama dan konstitusi, seperti *black campaign*, fitnah, adu domba, dll.

Masa depan pejabat publik yang terpilih dalam pilkada tergantung pada orientasi masyarakat sebagai pemilih, dan berkaitan erat dengan partisipasi yang diberikan masyarakat pada saat pemilihan kepala daerah dengan cara ikut memberikan suaranya. Di beberapa daerah di Indonesia terdapat fenomena politik yang perlu dikaji dengan lebih teliti yaitu terpilihnya seorang calon dari latar belakang keluarga yang terkena kasus hukum.

Fenomena ini cukup banyak terjadi di bangsa ini, dimana seorang istri menggantikan suaminya menjadi kepala daerah sedangkan suaminya di dalam penjara karena kasus yang menimpanya pada saat menjabat sebagai kepala daerah. Tidak sedikit yang mendapatkan kemenangan di kontes pilkada di bangsa ini, yang maju dengan kondisi latar belakang yang perlu dipertimbangkan (<https://id-id.facebook.com/notes/jon-nb/berebut-pengaruh-demi-kekuasaan-pekanbaru-i/10150167769955766/> diakses pada tanggal 16 februari 2018 pukul 13.05 WIB).

Sepanjang tahun ini telah berlangsung pemilihan umum kepala daerah (pilkada atau pilukada) di 171 daerah untuk memilih gubernur, bupati, wali

kota dan para wakilnya. Diantara sekian banyak isu politik dalam pilkada, yang sangat menarik dan paradoks adalah munculnya calon-calon kepala daerah yang berasal dari ikatan satu darah atau keluarga dengan pejabat *incumbent*.

Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Pada tanggal 23 agustus 2010 Gubernur Jawa Tengah Bibit Waluyo melantik Widya Kandi Susanti dan H. Mustamsikin sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kendal periode 2010-2015 yang berhasil mengalahkan calon *incumbent*. Widya Kandi Susanti tidak lain adalah istri Hendy Boedoro yaitu mantan Bupati Kendal 2000-2005 yang kini dipenjara dalam kasus korupsi dana APBD Kabupaten Kendal (<https://antikorupsijateng.wordpress.com/2010/06/07/pilkada-kendal-istri-jadi-bupati-suami-rayakan-di-bui/> diakses pada tanggal 17 april 2018 pukul 00.30 WIB).

Airin Rachmi Diany adalah adik ipar terpidana korupsi mantan Gubernur Banten, Ratu Atut Chosiyah yang menang di pemilihan kepala daerah dan menjabat sebagai Wali Kota Tengerang Selatan. Wali Kota Batu, Jawa Timur dilantik pada tanggal 27 Desember 2027 berdasarkan surat keputusan Mendagri Nomor 131.35-3173 Tahun 2017 Tentang Pengangkatan Wali Kota Batu periode 2017-2022, yaitu Dewanti Rumpoko telah resmi dilantik menggantikan suaminya Eddy Rumpoko yaitu Bupati sebelumnya yang tersandung kasus suap dan saat ini menjadi tahanan komisi pemberantasan korupsi (KPK) (<https://bintangkubintangmu.wordpress.com/2017/01/14/airin->

rachmi-dibalik-dinasti-tangerang-selatan/ diakses pada tanggal 17 april 2018 pukul 00.32 WIB).

Fenomena diatas menggambarkan bahwa latar belakang keluarga tidak menjadi hambatan untuk maju dan memenangkan pemilihan kepala daerah. Kemenangan para calon bupati dan wali kota yang mempunyai latar belakang keluarga yang berurusan dengan hukum tidak menjadi sebuah senjata untuk kalah, justru kemenangan yang diperoleh. Fenomena diatas membuktikan para calon bupati dan wali kota justru mendapat suara yang cukup tinggi. Hal ini menjadi perhatian peneliti dalam melihat dan mengkaji fenomena ini, karena tergolong unik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pemilihan kepala daerah secara langsung juga merupakan wujud nyata terhadap azas responsibilitas dan akuntabilitas. Melalui pemilihan secara langsung, kepala daerah harus dapat mempertanggungjawabkan urusan pemerintahannya secara langsung kepada rakyat. Pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 sudah ditetapkan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) yaitu pada tanggal 27 Juni 2018, ada 171 daerah yang mengikuti pemilihan kepala daerah tahun 2018. Dari 171 daerah, ada 17 provinsi, 39 kota, dan 115 kabupaten yang akan menyelenggarakan pemilihan kepala daerah tahun 2018 (<http://news.detik.com/berita/d-3479819/ini-171-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-27-juni-2018> diakses pada 26 Mei 2018 pukul 14.37 WIB).

Tabel 1. Daftar 171 Daerah yang Mengikuti Pilkada Tahun 2018

Provinsi (17)	Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua, Maluku Utara.
Kota (39)	Serang, Tangerang, Bengkulu, Gorontalo, Jambi, Bekasi, Cirebon, Sukabumi, Bandung, Banjar, Bogor, Tegal, Malang, Mojokerto, Probolinggo, Kediri, Madiun, Pontianak, Palangkaraya, Tarakan, Pangkal Pinang, Tanjung Pinang, Tual, Subulussalam, Bima, Palopo, Parepare, Makassar, Bau-Bau, Kotamobagu, Sawahlunto, Padang Panjang, Pariaman, Padang, Lubuklinggau, Pagar Alam, Prabumulih, Palembang, Padang Sidempuan.
Kabupaten (115)	Aceh Selatan, Pidie Jaya, Padang Lawas Utara, Batu Bara, Padang Lawas, Langkat, Deli Serdang, Tapanuli Utara, Dairi, Indragiri Hilir, Merangin, Kerinci, Muara Enim, Empat Lawang, Banyuasin, Lahat, Ogan Komering Ilir, Tanggamus, Lampung Utara, Bangka, Belitung, Purwakarta, Bandung Barat, Sumedang, Kuningan, Majalengka, Subang, Bogor, Garut, Cirebon, Ciamis, Banyumas, Temanggung, Kudus, Karanganyar, Tegal, Magelang, Probolinggo, Sampan, Bangkalan, Bojonegoro, Nganjuk, Pamekasan, Tulungagung, Pasuruan, Magetan, Madiun, Lumajang, Bondowoso, Jombang, Tangerang, Lebak, Dianyar, Klungkung, Lombok Timur, Lombok Barat, Sikka, Sumba Tengah, Nagekeo, Rotre Ndao, Manggarai Timur, Timor Tengah Selatan, Alor, Kupang, Ende, Sumba Barat Daya, Kayong Utara, Sanggau, Kubu Raya, Pontianak, Kapuas, Sukamara, Lamandau, Seruyan, Katingan, Pulau Pisau, Murung raya, Barito Timur, Gunung Mas, Barito Kuala, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Tanah Laut, Tabalong, Panajam Pasut, Minahasa, Bolmong Utara, Sitaro, Minahasa Tenggara, Kep. Talaud, Morowali, Parigi Mouton, Donggala, Bone, Sinjai, Bantaeng, Enrekang, Sidereng Rappang, Jeneponto, Wajo, Luwu, Pinrang, Kolaka, Gorontalo Utara, Mamsa, Polewali Mandar, Maluku Tenggara, Membramo Tengah, Paniai, Puncak, Deiyai, Jayawijaya, Biak Numfor, Mimika.

Sumber: www.kpu.go.id tahun 2018

171 daerah ini memiliki keunikan masing-masing yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan pembelajaran untuk pemerintah daerah. Dalam pesta demokrasi ini, daerah yang mengikuti memiliki calon-calon pemimpin untuk memimpin daerahnya 5 (lima) tahun kedepan, dan tentunya menjadi tanggung jawab bersama untuk mensukseskan pesta demokrasi tersebut.

Tanggamus salah satu Kabupaten yang mengikuti pesta rakyat ini, dan Kabupaten Tanggamus sendiri memiliki dua calon bupati yang akan mengikuti pesta demokrasi ini. Kedua calon tersebut adalah Dewi Handajani - AM Syafi'i (DESA) dengan Samsul Hadi - Nuzul Irsan (SAMNI). Fokus penelitian adalah calon nomor urut 1 (satu), yaitu Dewi Handajani - AM Syafi'i karena memiliki latar belakang keluarga seperti contoh kasus yang telah dikemukakan diatas. Pasangan calon nomor urut 1 (satu) ini unik, karena calon Bupati yaitu Dewi Handajani adalah istri dari mantan Bupati Tanggamus periode 2014 – 2018 yang tersangkut kasus gratifikasi APBD dan majelis hakim menyatakan Bambang Kurniawan bersalah melakukan tindak pidana gratifikasi dan dihukum pidana penjara selama dua tahun dengan pidana denda sebesar Rp. 250 juta (<http://nasional.kompas.com>).

Fenomena diatas adalah salah satu contoh keberhasilan calon Bupati/Walikota yang berhasil memenangkan pemilihan kepala daerah dengan membawa latar belakang keluarga yang tersangkut kasus hukum. Fenomena yang sama hasil dari pemilihan kepala daerah di Kabupaten Tanggamus yang notabene

adalah sama dengan peristiwa yang sudah dijelaskan diatas yang berhasil mengantongi suara kemenangan.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan perbandingan yaitu; pertama penelitian jurnal dari RR Emilia Yustiningrum dan Wawan Ichwanuddin yang berjudul Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih pada Pemilu 2014, dengan hasil penelitian yaitu faktor sosiologis. Pertama, dalam diri pemilih ketaatan seseorang dalam menjalankan ibadah sesuai agamanya tidak selalu memberikan pengaruh pada pilihan partai politiknya. Kedua, dalam survei ini adanya janji-janji pemberian bantuan materi memang tidak banyak mempengaruhi para pemilih dalam menentukan pilihannya.

Ketiga, dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih pemula sering terpengaruh oleh pilihan orang-orang disekitarnya seperti keluarga dan teman sekelompoknya. Faktor psikologis yang pertama, diskusi mengenai politik dalam lingkungan terkecil khususnya keluarga turut mempengaruhi pilihan dalam pemilu. Kedua, rendahnya loyalitas terhadap partai politik serta tidak adanya identitas kepartaian pada seseorang, menjadikan mudahnya pemilih untuk pindah ke partai lainnya.

Penelitian jurnal dari Amirotun Sholikhah yang berjudul *Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Pada Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Cipasari Kabupaten Cilacap)* dengan hasil penelitian pada pemilihan kepala desa tahun 2013 mayoritas cenderung berorientasi

afektif, hanya sebagian kecil yang saja yang berorientasi kognitif. Ketiga penelitian dari Noralia priyanti dan Robi cahyadi kurniawan dengan judul orientasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Lampung Barat 2012, dengan hasil penelitian pendekatan struktural sebesar 42%; pendekatan sosiologis 28%; pendekatan ekologis 42%; pendekatan psikologis 43%; dan pendekatan pilihan rasional 31%.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul orientasi politik masyarakat Kecamatan Gisting terhadap calon bupati Tanggamus pada pemilihan kepala daerah tahun 2018, dengan studi terhadap klasifikasi orientasi politik masyarakat Kecamatan Gisting pada pemilihan kepala daerah tahun 2018. Peneliti mengangkat Kecamatan Gisting karena menjadi lumbung suara terbanyak pada kemenangan bupati Bambang Kurniawan - Syamsul Hadi pada pemilihan kepala daerah tahun 2014 (www.kputanggamus.go.id tahun 2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana orientasi politik masyarakat Kecamatan Gisting terhadap calon bupati Tanggamus pada pemilihan kepala daerah tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dicapai maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis orientasi politik masyarakat Kecamatan Gisting terhadap calon bupati Tanggamus pada pemilihan kepala daerah 2018.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk bahan kajian orientasi politik masyarakat sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang, seperti: tim sukses (tim pemenang kandidat), partai politik, mahasiswa, dan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Orientasi Politik

1. Pengertian Orientasi Politik

Orientasi politik adalah tindakan yang berkaitan dengan penilaian moral seseorang terhadap sistem politik, kinerja sistem politik, komitmen terhadap nilai dan pertimbangan politik. Orientasi politik dalam masyarakat adalah pandangan dan sikap sesama warga negara yang meliputi rasa percaya dan permusuhan antar individu, kelompok maupun golongan. Sikap saling percaya menumbuhkan saling kerja sama sedang sikap permusuhan menimbulkan konflik (Almond dan Powell, 2004).

Orientasi politik merupakan keputusan yang menyangkut dan mempengaruhi perilaku politik seseorang yang akan berdampak kepada pilihan masyarakat dalam memilih. Tentu saja pada dasarnya pilihan itu dipengaruhi oleh orientasinya. Dalam penelitian ini hal yang masih dalam pemikiran individu masyarakat inilah yang akan dikaji lebih mendalam dalam hal memilih calon-calon kepala daerah.

Orientasi politik merupakan perilaku dalam individu, sedangkan perilaku luarnya berupa kegiatan. Hal ini perlu ditegaskan karena sikap dan orientasi individu tidak selalu termanifestasikan dalam perilakunya. Orientasi politik masih dalam tataran pemikiran yang bersifat abstrak, namun setelah itu akan terbentuk sebuah partisipasi politik dan individu akan berperilaku politik yaitu dalam hal memilih pada pilkada yang disebut juga sebagai bentuk partisipasi politik. Orientasi politik ini juga merupakan keputusan yang menyangkut dan mempengaruhi perilaku politik seseorang yang akan berdampak kepada pemilih dalam memilih (Surbakti, 1992).

Orientasi seseorang bisa saja berubah sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya dan nilai-nilai yang dimilikinya. Nilai-nilai itulah yang akan mempengaruhi dan kadang-kadang dapat “membentuk” keseluruhan “sikap” masyarakat terhadap suatu orientasi, itulah yang muncul atau terpolakan keatas permukaan sebagai orientasi politik masyarakat. Nilai-nilai itu dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang dapat berupa informasi, pengetahuan, lingkungan, teman sepermainan, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu berupa pendidikan, keluarga, dan sebagainya (Sjamsudin, 1993).

Orientasi politik merupakan suatu cara pandang masyarakat baik yang homogen maupun heterogen dalam struktur masyarakat, yang dilatarbelakangi oleh nilai-nilai yang ada dalam masyarakat maupun yang berada diluar masyarakat. Sehingga dapat terbentuk sikap dan menjadi terpola oleh mereka yang memandang suatu objek politik (Mediastutie, 2006).

Orientasi politik masyarakat dapat berubah melalui dua cara yaitu dengan cara pemaksaan dan dengan cara persuasif. Jika orientasi politik masyarakat dilakukan dengan cara pemaksaan maka masalah yang akan timbul adalah:

1. Sikap Menentang

Suatu ciri yang menonjol yang melekat pada segala bentuk paksaan ialah bahwa tindakan itu dikehendaki atau tidak disukai oleh yang menjadi sasaran pemaksaan. Reaksi yang lazim ditemui adalah sikap menentang. Penentang terhadap suatu paksaan dapat saja mengambil bentuk yang keras atau pun lunak, tergantung pada karakter daripada objek pemaksaan, disamping dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan aksi keras yang diberikan terhadap upaya pemaksaan itu dapat berkembang menjadi faktor yang mengancam stabilitas sistem politik.

2. Perubahan Sesaat

Berapa lama perubahan yang dilaksanakan itu dapat bertahan dalam masyarakat. Jelas bahwa sesuatu yang dipaksakan itu merupakan hal yang tidak disukai sehingga masyarakat tidak akan mampu memelihara atau melestarikan orientasi yang dipaksakan itu, dan dapat memberik orientasi politiknya kepada penguasa pemerintah, hal ini berarti bahwa orientasi politik akan hidup selama penguasa mampu menunjang kehadirannya kepada masyarakat (Sjamsuddin, 1993).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, penulis memaknai bahwa orientasi politik adalah suatu cara pandang individu atau golongan masyarakat terhadap fenomena-fenomena politik yang dilatarbelakangi oleh nilai-nilai yang dimilikinya. Nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal sehingga dapat membentuk sikap yang terpolat dalam memandang suatu objek politik.

2. Klasifikasi Orientasi Politik

Definisi tentang klasifikasi tipe-tipe politik adalah mengikuti rumusan parsons dan shills yaitu orientasi politik mengacu paa aspek-aspek dan objek yang dibakukan serta berhubungan antar keduanya dengan menggunakan tiga komponen orientasi politik, yakni:

a. Orientasi Politik Kognitif

Pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya, serta input dan outputnya dan juga untuk menilai tingkat pengetahuan seseorang mengenai jalannya sistem politik, tokoh-tokoh pemerintahan, kebijaksanaan yang mereka ambil, atau mengenai simbol-simbol yang dimiliki oleh suatu sistem politik.

b. Orientasi Politik Afektif

Perasaan terhadap sistem politik, peranannya, para aktor dan penampilannya yang membuat seseorang menerima atau menolak sistem politik.

c. Orientasi Politik Evaluatif

Keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan. Orientasi ini ditentukan oleh evaluasi moral yang dimiliki seseorang dan juga berkaitan dengan evolusi normatif, moral politik dan etika politik (Almond dan Verba, 1990).

3. Faktor Orientasi Politik

Pola perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam berpolitik dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti situasi lingkungan atau faktor internal seperti pendidikan, pengetahuan yang orientasinya berkisar pada

kehidupan politik yang sedang berlaku, bagaimana tujuan-tujuan yang didambakan oleh sistem politik itu sendiri, serta harapan-harapan politik apa yang dimilikinya (Mar'at, 1992).

Orientasi pemilih merupakan realitas sosial politik yang tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Secara internal merupakan tindakan yang didasarkan atas rasionalitas berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sedangkan secara eksternal merupakan hasil dari sosialisasi nilai-nilai dari lingkungannya (Pelitawati:2014).

Orientasi politik seseorang dalam memilih yaitu:

- a. Faktor (internal) struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu, pada faktor ini ada tiga basis fungsional sikap untuk memahaminya. Basis pertama adalah yang didasarkan pada kepentingan yaitu penilaian seseorang terhadap suatu objek didasarkan pada kepentingan yaitu penilaian seseorang terhadap suatu objek didasarkan pada minat dan kebutuhan seseorang terhadap objek tersebut. Basis yang kedua atas dasar penyesuaian diri yaitu penilaian yang dipengaruhi oleh keinginan untuk menjaga keharmonisan dengan subyek itu. Basis yang ketiga adalah sikap didasarkan pada fungsi eksternalisasi diri dan pertahanan.
- b. Faktor (eksternal) lingkungan sosial politik yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian aktor politik seperti keluarga, agama, sekolah, dan kelompok pergaulan. Lingkungan sosial politik langsung ini

memberikan bentuk-bentuk sosialisasi dan internalisasi nilai dan norma masyarakat pada aktor politik serta memberikan bentuk-bentuk sosialisasi dan internalisasi nilai dan norma masyarakat pada aktor politik serta memberikan pengalaman-pengalaman hidup (Sastroatmodjo, 1995).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya maka dalam menentukan pilihan berpolitik terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi orientasi politik seseorang dalam memilih yaitu faktor internal; pengetahuan, pendidikan, dan agama dan faktor eksternal; keluarga dan lingkungan masyarakat.

B. Pemilihan Kepala Daerah

1. Pengertian Pemilihan Kepala Daerah

Menurut pasal 56 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pasal 58 menyebutkan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah warga Negara Republik Indonesia yang memenuhi syarat:

- a. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Setia kepada pancasila sebagai dasar negara, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, cita-cita proklamasi 17

agustus 1945, dan kepada negara kesatuan republik Indonesia serta pemerintah;

- c. Berpendidikan sekurang-kurangnya sekolah lanjutan tingkat atas dan/atau sederajat;
- d. Berusia sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) tahun;
- e. Sehat jasmani dan rohani berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan menyeluruh dari tim dokter;
- f. Tidak pernah dijatuhi pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun atau lebih;
- g. Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap;
- h. Mengetahui daerahnya dan dikenal oleh masyarakat didaerahnya;
- i. Menyertakan daftar kekayaan pribadi dan bersedia untuk diumumkan;
- j. Tidak sedang memiliki tanggungan utang secara perseorangan dan/atau secara badan hukum yang menjadi tanggung jawabnya yang merugikan negara;
- k. Tidak sedang dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap;
- l. Tidak pernah melakukan perbuatan tercela;
- m. Memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP) atau bagi yang belum;
- n. Mempunyai NPWP wajib mempunyai bukti pembayaran pajak;

- o. Menyerahkan daftar riwayat hidup lengkap yang memuat antara lain riwayat pendidikan dan pekerjaan serta keluarga kandung, suami, atau istri;
- p. Belum pernah menjabat sebagai kepala daerah atau wakil kepala daerah selama 2 (dua) kali masa jabatan yang sama; dan
- q. Tidak dalam status sebagai kepala daerah.

Pemilihan kepala daerah secara langsung memiliki beberapa kelebihan atau keunggulan, sebagaimana dikemukakan (Amirrudin, 2003:184-186), yaitu:

- a. Kongkritisasi demokrasi, dengan memberikan perspektif baru bahwa proses pemilihan kepala daerah akan memenuhi kaidah proses demokrasi didua level struktur dan kultural. Level struktural, proses pemilihan kepala daerah diduga akan lebih beradab karena melibatkan unsur partisipasi publik yang makin meluas dari bawah sesuai aspirasi masyarakat lokal. Level kultural, proses pemilihan kepala daerah memberikan keleluasaan bagi merembesnya nilai-nilai transparansi, independensi dan kejujuran.
- b. Adanya kemungkinan kekerasan terhadap proses dan kekerasan terhadap data, sedikit berkurang.
- c. Berkurangnya praktek premanisme politik uang. Jika pemilihan kepala daerah dilakukan secara langsung kemungkinan politik uang dapat diminimalisasi.

Sementara itu kelemahan dari pemilu sistem langsung adalah sebagai berikut:

- a. Makin terpolarisasinya politik uang, sistem pemilu langsung bukan berarti menjadi satu-satunya cara yang sanggup mengatasi politik uang.
- b. Kerawanan sosial politik, jika politik uang tetap berjalan didukung dengan pengendalian diri dari bakal calon maupun massa pendukung yang rendah, sempurnalah kerawanan sosial potensial terlahir dalam sistem pemilu secara langsung.
- c. *Problem* kelembagaan politik yang baru. Pemilu langsung bukanlah harus di pahami sebatas bahwa ia merupakan mekanisme demokrasi yang paling otentik.

2. Konsep Pemilihan Kepala Daerah

Menurut Harahap (2006) menyatakan bahwa pilkada langsung merupakan tonggak demokrasi terpenting di daerah, tidak hanya terbatas pada mekanisme pemilihannya yang lebih demokratis dan berbeda dengan sebelumnya, tetapi merupakan ajang pembelajaran politik terbaik dan merupakan perwujudan dari kedaulatan rakyat. Melalui pilkada langsung rakyat semakin berdaulat, dibandingkan dengan mekanisme sebelumnya, sekarang seluruh rakyat yang mempunyai hak pilih dapat menggunakan hak suaranya secara langsung terbuka untuk memilih kepala daerahnya

sendiri. Inilah berbagai distorsi demokrasi dapat ditekan seminimal mungkin.

Undang-undang Dasar Tahun 1945 di dalam BAB VI mengatur Tentang Pemerintahan pasal 18 ayat (4) menyatakan bahwa gubernur, bupati, walikota masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis.

Pengaturan pasal 18 tersebut dalam UUD 1945 merupakan perubahan ke II dari konstitusi (tahun 2000). Pengertian demokratis dalam Undang-undang No 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah No 6 Tahun 2005 bahwa kepala dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil melalui pemungutan suara.

Peraturan Pemerintah (PP) No 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah dijelaskan pada ketentuan umum pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang selanjutnya disebut pemilihan adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dibawah provinsi dan/atau kabupaten/kota berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Ketentuan Umum Peraturan Pemerintah (PP) No 6 Tahun 2005 pasal 1 ayat 4 tentang pemilihan, pengesahan, pengangkatan, dan pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah diperjelas lagi yang dimaksud dengan daerah pemilihan adalah provinsi untuk pemilihan gubernur/wakil gubernur dan kabupaten/kota untuk pemilihan bupati/wakil bupati atau walikota/wakil walikota.

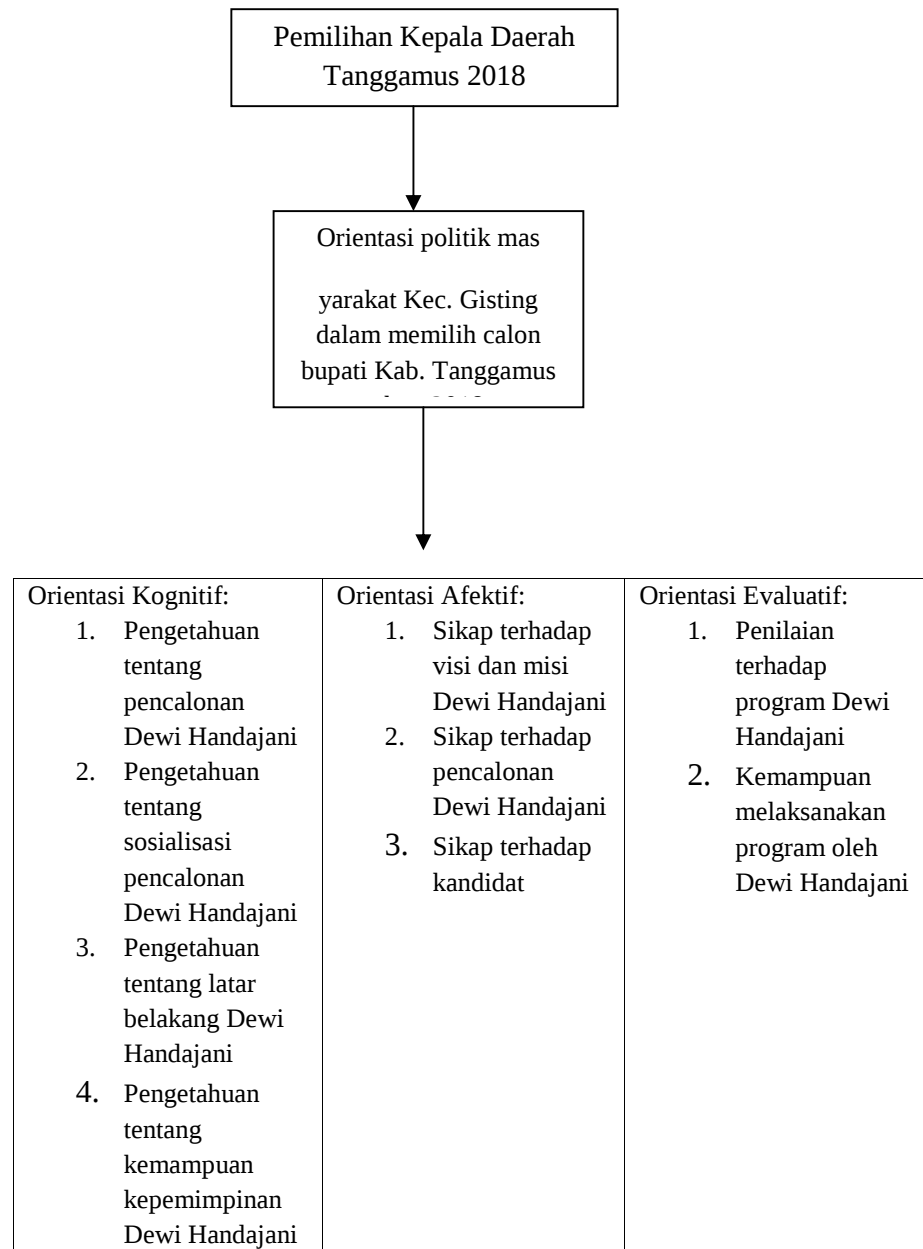
Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan kepala daerah adalah pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil melalui pemungutan suara dalam suatu daerah pemilihan provinsi untuk memilih gubernur dan kabupaten/kota untuk pemilihan bupati/walikota berdasarkan tahapan dan aturan perundang-undangan yang berlaku.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun landasan penelitian yaitu untuk menguji teori mengenai orientasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah. Orientasi politik merupakan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan diluar masyarakat kemudian membentuk sikap dan menjadi pola masyarakat dalam memandang objek politik.

Orientasi politik dalam masyarakat akan terbentuk perilaku memilih atau *voting behavior* dalam pemilihan umum adalah respon psikologis dan emosional yang diwujudkan dalam bentuk tindakan politik mendukung kegiatan politik yang ada. Orientasi politik menurut Gabriel Almond diantaranya orientasi kognitif, orientasi afektif dan orientasi evaluatif, individu atau warga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan politik dalam proses pemilihan kepala daerah dan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Penjelasan diatas bahwa orientasi politik calon sebagai awal proses dari partisipasi politik sehingga menciptakan pola pilihan masyarakat dalam kegiatan pemilihan kepala daerah dan bagaimana orientasi politik dan pola pilihan masyarakat dalam pemilihan kepala daerah di kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2018 yang memberi dampak cukup besar terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Gisting di dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai yaitu memilih pemimpin daerah yang baru.



Gambar 1. Kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kuantitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikannya sebagaimana data yang ada. Penelitian ini diidentifikasi dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “bagaimana” dalam mengembangkan informasi yang ada.

Berdasarkan penelitian ini penulis menentukan subjek sesuai dengan tema yang diangkat yaitu orientasi politik masyarakat terhadap calon bupati Tanggamus pada pemilihan kepala daerah tahun 2018 di Kecamatan Gisting. Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan kecenderungan masyarakat di Kecamatan Gisting dalam menentukan pilihan di pemilihan kepala daerah tahun 2018, sehingga mengarah kepada penelitian deskriptif karena menggambarkan orientasi politik masyarakat terhadap calon bupati Tanggamus pada pemilihan kepala daerah tahun 2018.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi akademik atau yang mengandung pengertian universal untuk suatu kata atau kelompok kata. Pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga mempermudah peneliti untuk mengoperasionalkan konsep tersebut di lapangan. Adapun definisi konseptual pada penelitian ini adalah:

1. Orientasi Kognitif, yaitu kemampuan yang menyangkut tingkat pengetahuan dan pemahaman serta kepercayaan dan keyakinan individu terhadap jalannya sistem politik dan atributnya.
2. Orientasi Afektif, yaitu menyangkut perasaan seseorang warga negara terhadap sistem politik dan peranannya yang dapat membuat menerima atau menolak sistem politik.
3. Orientasi Evaluatif, yaitu menyangkut keputusan dan praduga tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mengkhususkan kegiatan ataupun memberikan satu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional digunakan sebagai petunjuk tentang bagaimana variabel diukur. Oleh karena itu, dengan membaca definisi operasional dalam

suatu penelitian, maka akan mengetahui indikator-indikator variabel tersebut (Nazir, 1998).

Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Aspek kognitif, yang mempengaruhi orientasi seseorang. Indikator ini diukur dengan sub-sub indikator sebagai berikut:
 - a. Diukur dengan pengetahuan tentang pencalonan Dewi Handajani
 - b. Diukur dengan Pengetahuan tentang sosialisasi pencalonan Dewi Handajani
 - c. Pengetahuan tentang latar belakang Dewi Handajani
 - d. Pengetahuan tentang kemampuan kepemimpinan Dewi Handajani
2. Aspek afektif, merupakan aspek yang menyangkut perasaan masyarakat. Indikator ini diukur dengan sub-sub indikator sebagai berikut:
 - a. Diukur dengan sikap terhadap visi dan misi Dewi Handajani
 - b. Diukur dengan sikap terhadap pencalonan Dewi Handajani
 - c. Diukur dengan sikap terhadap kandidat politik
3. Aspek evaluatif, merupakan aspek yang menyangkut keputusan sikap masyarakat. Indikator ini diukur dengan sub-sub indikator sebagai berikut:
 - a. Diukur dengan penilaian terhadap program Dewi Handajani
 - b. Diukur dengan kemampuan melaksanakan program oleh Dewi Handajani.

Definisi operasional di atas dapat dilihat dalam bentuk sederhana berupa tabel, yaitu tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Operasional orientasi politik masyarakat terhadap calon bupatiTanggamus pada pemilihan kepala daerah tahun 2018.

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Orientasi politik masyarakat terhadap calon bupati Tanggamus pada pemilihan kepala daerah tahun 2018	Kognitif (Pengetahuan)	• Pengetahuan tentang pencalonan Dewi Handajani • Pengetahuan tentang sosialisasi pencalonan Dewi Handajani • Pengetahuan tentang latar belakang Dewi Handajani • Pengetahuan tentang kemampuan kepemimpinan Dewi Handajani
	Afektif (Perasaan)	• Sikap terhadap visi dan misi Dewi Handajani • Sikap terhadap pencalonan Dewi Handajani • Sikap terhadap kandidat politik
	Evaluatif (perilaku/tindakan)	• Penilaian terhadap program Dewi Handajani • Kemampuan melaksanakan program oleh Dewi Handajani.

D. Lokasi Penelitian

Penetapan penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian, *purposive* adalah lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 2000). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus yang memiliki jumlah suara terbanyak pertama memenangkan Bambang-Samsul

pada pilkada 2014 yaitu 12.334 suara (sumber: www.kpu-tanggamuskab.go.id tahun 2014).

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menurut (Basuki, 2006) meliputi:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang berikan (Sulistyo-Basuki, 2006).

Pertanyaan yang akan diberikan pada kuesioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternatif. Keuntungan bentuk tertutup ialah mudah diselesaikan, mudah dianalisis, dan mampu memberikan jangkauan jawaban.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai sesuatu hal atau variabel yang berasal dari pihak lain berupa catatan, buku, surat kabar dan berbagai sumber lainnya yang berupa informasi dan dokumen yang

berhubungan dengan lokasi penelitian dan masalah penelitian (Suharsimi, 1993).

3. Wawancara

wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit. (Sugiyono, 2010).

4. Skala Pengukuran

Orientasi politik masyarakat merupakan variabel kualitatif, maka pengukuran memerlukan penyekalan (*scaling*) untuk mengurangi subyektifitas responden. Dalam pengukuran skala yang digunakan adalahh skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakann untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena/gejala sosial (Thoifah, 2015) Umumnya skala likert menggunakan poin berikut:

Tabel 3. Skala likert

Pernyataan positif			Pernyataan negatif		
Sangat setuju	SS	3	Sangat setuju	SS	1
Setuju	S	2	Setuju	S	2
Tidak setuju	TS	1	Tidak setuju	TS	3

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu (Sugiyono 2011).

Menurut Margono (2004), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002).

Kerlinger dalam Furchan (2004) menyatakan bahwa populasi merupakan semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Nazir (2005) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi finit

sedangkan, jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi infinit.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari teori diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa populasi yang ada dalam penelitian ini adalah data jumlah seluruh masyarakat di Kecamatan Gisting, Tanggamus yang berjumlah 50.666 orang dengan kriteria yang terdadar di DPT sebagai pemilih tetap pada pemilihan kepala daerah Tanggamus 2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: Furchan, 2004). Pendapat yang senada pun dikemukakan oleh (Sugiyono, 2001) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Teknik *simple random sampling* yang merupakan merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2001). Sampel yang

diambil dalam penelitian ini adalah sebagian warga yang mewakili tiap-tiap desa yang berada di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 9 desa, setiap desa diwakilkan oleh 11 responden. (Margono, 2004) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Dalam menentukan banyaknya sampel penelitian terhadap populasi, digunakan rumus Yamane (Thoifah, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

N = banyaknya populasi

d^2 = taraf nyata, (ditentukan sebesar 0,1)

1 = bilangan konstanta

Berdasarkan rumus teknik pengambilan sampel diatas dapat dihitung antara lain sebagai berikut: Masyarakat Kecamatan Gisting dengan jumlah 50.666 orang, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{50.666}{50.666 \cdot 0.1^2 + 1}$$

$$n = \frac{50.666}{507,66}$$

$$n = 99,80 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Jadi jumlah sampel masyarakat Kecamatan Gisting sebanyak 100 orang.

G. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Secara statistik, uji validitas dilakukan dengan teknik validitas internal. Validitas internal mengacu pada keyakinan kita terhadap hubungan sebab dan akibat (Sekaran, 2006). Tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh berada diatas nilai kritis maka item tersebut dikatakan valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah:

- a. apabila r dihitung $> r$ table dengan $df = n-2$, maka kesimpulan item kuesioner tersebut valid
- b. apabila r dihitung $< r$ table dengan $df = n-2$, maka kesimpulan item kuesioner tersebut tidak valid.

Peneliti menguji validitas instrumen dari 24 item pertanyaan dengan menggunakan data yang terkumpul dari 100 responden di Kecamatan Gisting yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner. Untuk tingkat

validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$.

Pada penelitian ini besarnya df dapat dihitung $100 - 2$ atau df 98 dengan *alpha* 0,05 didapat r table 0,198, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan total *correlation*) lebih besar dari r table dan nilai positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji penafsiran responden mengenai butir-butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian yang ditunjukkan dengan kekonsistenan jawaban yang diberikan. Reliabilitas merupakan ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai di mana masing-masing indikator tersebut mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum (Ferdinand, 2002).

Nilai batas yang digunakan untuk menilai atau untuk menguji apakah setiap variabel dapat dipercaya, handal, dan akurat dipergunakan formula *Koefisien Alpha* dari *Cronbach*. Variabel dapat dinyatakan reliable apabila *Koefisien Alpha Cronbach* $> 0,60$, artinya tingkat

reliabilitas sebesar 0,60 merupakan indikasi reliabelnya sebuah konstruk. Adapun rumus *Alpha Cronbach* (Riduwan, 2007) adalah :

$$a = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan :

a = koefisien *alpha cronbach*

r = rata-rata korelasi diantara butir pertanyaan

k = jumlah butir pertanyaan dalam skala

Tabel 4. Tingkat reliabilitas berdasarkan Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat reliabel

H. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Data Primer

Menurut (Burhan Bungin, 2008), data primer adalah data yang langsung diperoleh dari data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada

masyarakat pemilih yang memilih calon bupati Tanggamus yang terdaftar di daftar pemilih tetap di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

2. Data Sekunder

Menurut (Burhan Bungin, 2008), sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 96 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan publik juga Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah serta data-data yang berasal dari artikel-artikel dan karya ilmiah serta website resmi dari KPU daerah yang dipublikasikan diinternet.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif yang digunakan adalah dengan model tabulasi tunggal, yaitu membagi kategori-kategori yang telah ditentukan pada tabel frekuensi, untuk dihitung dengan membuat persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{p}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

F = frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N = jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2000)

Untuk mengkategorikan operasional mengenai orientasi politik merupakan suatu cara pandang masyarakat Kecamatan Gisting terhadap calon bupati Tanggamus dalam pemilihan kepala daerah tahun 2018 digunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori jawaban

(suharsimi Arikunto, 2000)

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Gisting

Kecamatan Gisting merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Kecamatan Gisting terletak 12 km dari ibukota Kabupaten Tanggamus dan 75 km dari ibukota Provinsi Lampung (Bandar Lampung). Kecamatan Gisting adalah daerah pemekaran dari Kecamatan Talang Padang, yang diresmikan pada tanggal 13 juli 2005. Kecamatan Gisting memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sumberejo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Limau
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kotaagung Timur
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gunung Alip.

B. Jumlah sebaran penduduk Kecamatan Gisting

Kecamatan Gisting memiliki 9 pekon yaitu Gisting atas, Gisting Bawah, Purwodadi, Kuta Dalom, Banjar Manis, Campang, Landbaw, Sido Katon, dan Gisting Permai. Jumlah sebaran penduduk di Kecamatan Gisting dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Sebaran penduduk menurut pekon berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Gisting

No	Pekon	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Gisting atas	3.270	3.109	6.379
2	Gisting Bawah	3.511	3.346	6.857
3	Purwodadi	3.069	2.953	6.022
4	Kuta Dalam	1.801	1.712	3.513
5	Banjarmanis	1.029	977	2.006
6	Campang	1.774	1.685	3.459
7	Landbaw	1.837	1.740	1.577
8	Sido Katon	695	602	1.297
9	Gisting Permai	2.180	2.071	4.251
Jumlah		19.166	18.195	37.361

Sumber: Kecamatan Gisting dalam angka, 2016.

C. Daftar pemilih tetap penduduk Kecamatan Gisting dalam pemilihan kepala daerah tahun 2018

Tabel 6. Daftar pemilih tetap penduduk kecamatan Gisting dalam pemilihan kepala daerah tahun 2018

No	Kelurahan	Daftar Pemilih Tetap Pilkada 2018									
		Jml. TPS	Jumlah Pemilih			Difabel					
			L	P	Total	1	2	3	4	5	Total
1	Banjarmanis	5	1.326	1.861	3.187	0	0	0	0	0	0
2	Campang	9	2.682	2.764	5.446	0	0	0	0	0	0
3	Gisting Atas	22	3.516	4.747	8.263	0	0	0	0	0	0
4	Gisting Bawah	16	4.244	5.485	9.729	0	0	0	0	0	0
5	Gisting Permai	8	1.614	2.122	3.736	0	0	0	0	0	0
6	Kuta Dalam	9	1.991	2.512	4.503	0	1	0	0	0	1
7	Landbaw	9	2.520	2.96	5.516	2	0	0	0	0	2
8	Purwodadi	17	3.994	5.099	9.093	0	0	0	0	0	0
9	Sidokaton	3	551	642	1.193	0	0	1	0	0	1
Total		98	22.438	28.228	50.666	2	1	1	0	0	4

Sumber: KPU.go.id tahun 2018.

D. Pemilihan Kepala Daerah Tanggamus Tahun 2018

1. Pasangan Calon Dan Partai Politik Pengusung

Tabel 7. Pasangan calon dan partai pengusung

No. Urut	Nama Calon Bupati	Nama Calon Wakil Bupati	Parpol Pengusung / Jumlah Kursi	Jumlah Kursi
1	Dewi Handajani	AM. Syafi'i	PDIP (11), PAN (5), PKS (3), Nasdem (3)	22 Kursi (49%)
2	Samsul Hadi	Nuzul Irsan	Demokrat (5), Golkar (5), PPP (4), Gerindra (4 Kursi), Hanura (3), PKB (2)	23 Kursi (51%)

Sumber: kpu-tanggamuskab.go.id, 2018

2. Rekapitulasi Suara dan Hasil Pilkada Tanggamus 2018

Tabel 8. Rekapitulasi suara dan hasil pilkada Tanggamus 2018

Kandidat	Jumlah	Persentase
Dewi Handajani – AM. Syafi'i	170.570	55,97%
Samsul Hadi – Nuzul Irsan	134.200	44,03%
		100%
Suara sah	304.770	96,66%
Suara tidak sah	10.546	3,34%
		100%
Partisipasi pemilih	315.316	69,62%
Pemilih tidak berpartisipasi	137.589	30,38%
Pemilih terdaftar	452.905	100%

Sumber: kpu-tanggamuskab.go.id, 2018

3. Partisipasi Pemilih Perkecamatan

Tabel 9. Partisipasi Pemilih Perkecamatan

No	Kecamatan	Jumlah pemilih paslon 1	Jumlah pemilih paslon 2
1	Air Naningan	10.935	4.910
2	Cukuh Balak	7.724	3.567
3	Gisting	11.558	10.220
4	Gunung Alip	5.037	4.534
5	Kelumbayan	3.856	1.877
6	Kelumbayan Barat	5.492	1.077
7	Kotaagung	11.115	10.405
8	Limau	5.484	4.538
9	Pugung	16.100	13.301
10	Pulau panggung	10.500	9.304
11	Semaka	10.856	8.742
12	Sumberejo	12.196	8.366
13	Talangpadang	12.204	11.194
14	Ulubelu	13.056	9.547
15	Wonosobo	10.536	8.555
16	Bandar Negeri Semong	3.880	3.885
17	Bulok	6.603	6.708
18	Kotaagung Barat	4.912	5.192
19	Kotaagung Timur	5.117	5.429
20	Pematang Sawa	4.009	4.695

Sumber: kpu-tanggamus.go.id, 2018.

4. Sengketa dan Gugatan Pasca Penetapan Hasil

Saat tahap penandatanganan berkas rekapitulasi hasil perhitungan suara pemilihan bupati dari saksi-saksi pasangan calon, ada penolakan penandatanganan berkas rekapitulasi. Penolak penandatanganan oleh saksi pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor urut 2 Samsul Hadi – Nuzul Irsan, yang menyatakan adanya hal-hal terkait pemungutan suara yang tidak sesuai peraturan. Hal-hal tersebut seperti: temuan di TPS

Sidomulyo Semaka, TPS didalam rumah warga di pekon Sidokaton, adanya money politik serta banyak pemilih yang tidak dapatc6.

VI. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa orientasi politik masyarakat terhadap calon bupati Tanggamus dalam pemilihan kepala daerah tahun 2018 di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus adalah positif. Orientasi politik masyarakat timbul didasari oleh aspek-aspek/komponen dari orientasi politik yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek evaluatif. Orientasi politik masyarakat yang dikategorikan positif, hal ini terlihat dari aspek-aspek orientasi politik berikut ini:

1. Aspek Kognitif

Dalam hal ini aspek kognitif yaitu pengetahuan masyarakat sudah baik. Hal ini terlihat dari jawaban masyarakat pada kuesioner yang dibagikan yang menunjukkan bahwa masyarakat tahu. Skor rata-rata dari aspek kognitif sebesar 2,26 dan persentase jawaban sangat tahu sebesar 36% dan persentase untuk jawaban tahu sebesar 54% serta jawaban tidak tahu memiliki persentase 10%.

2. Aspek afektif

Aspek afektif merupakan wujud dari pendapat masyarakat yang dapat muncul setelah masyarakat melihat, dan mengikuti perkembangan pemilihan kepala daerah tahun 2018 di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Pada aspek afektif bahwa masyarakat menilai baik. Hal ini terlihat dari skor rata-rata aspek afektif yaitu 2,26 serta persentase dari jawaban sangat setuju sebesar 38%, yang menjawab setuju sebesar 50% serta yang menjawab tidak setuju sebesar 12% untuk penilaian masyarakat terhadap calon bupati Tanggamus dalam pemilihan kepala daerah tahun 2018 di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

3. Aspek evaluatif

Aspek evaluatif merupakan orientasi yang didasarkan atas kapasitas dari individu tersebut dalam memberikan sebuah penilaian pada orientasi politik masyarakat terhadap calon bupati Tanggamus pada pemilihan kepala daerah tahun 2018 di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Pada aspek evaluatif terlihat bahwa masyarakat menilai positif pada aspek evaluatif yaitu 2,15 serta persentase dari jawaban sangat mendukung 26%, yang menjawab mendukung sebesar 63% serta yang menjawab tidak mendukung 11% untuk penilaian masyarakat terhadap calon bupati Tanggamus dalam pemilihan kepala daerah tahun 2018 di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

B. Saran

1. Penyelenggara pemilihan kepala daerah sebaiknya memberikan sosialisasi yang lebih tepat sasaran mengenai calon bupati, jadwal pelaksanaan pemilihan serta hal-hal yang mengenai pemilihan kepala daerah. Sehingga masyarakat lebih mengetahui dan dapat memberikan hak suaranya dengan benar.
2. Sebaiknya masyarakat yang belum mengetahui tentang pemilihan kepala daerah beserta calon-calon yang akan maju agar aktif mencari tahu. Hal ini agar masyarakat mempunyai pemahaman yang benar.
3. Masyarakat diharapkan mau untuk ikut berpartisipasi dalam acara pemilihan kepala daerah di daerah masing-masing sehingga masyarakat paham tujuan dilaksanakannya pemilihan kepala daerah. Masyarakat diharapkan mampu menilai dan mau untuk memberikan hak suaranya yang sesuai hati nurani serta mampu memberikan kritik dan saran kepada penyelenggara pemilihan kepala daerah agar demi memaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah, Irwan. 2003. *Sangkan peran gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Adman Nursal. 2004. *Political marketing: strategi memenangkan pemilu*. Gramedia pustaka utama. Jakarta
- Almond, Gabriel. A. 1990. *Budaya Politik: Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*, Jakarta: Bumi Angkasa
- Almond, Grabiell A. dan Sidney Verba. 1965. *Budaya politik* (trj). Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiharjo, Miriam. 2008. *Partisipasi dan partai politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gaffar, Afan. 2006. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Gatara, Said. 2007. *Sosiologi politik, konsep dan dinamika perkembangan kajian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kencana, Inu Syafiie. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.
- Mufti, Muslim. 2012. *Teori-teori Politik*. Bandung: Pustaka Setia
- mar'at, 1992. *Sikap manusia: perubahan serta pengukurannya*, Jakarta: Gramedia media sarana
- Michael Rush dan Phillip Althof. 2002. *Pengantar sosiologi dan politik*. Jakrta: PT Rineka Cipta

- Surbakti, Ramlan. 2010. Memahami ilmu politik. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sastroadmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku politik. IKIP semarang press*. Semarang.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 2002. *Metode penelitian survey*. LP3ES. Jakarta
- Sjamsuddin, Nazarudin. 1993. *Dinamika sistem politik Indonesia*. PT Gramedia pustaka utama. Jakrta.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. bandung:Alfabeta
- Universitas Lampung. 2017. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Jurnal:

- Adzmy, F.M dan Disyacitta, F. 2018. Keluarga indonesia program pembinaan kesejahteraan (PKK) revitalisasi korporatis organisasi negara: studi kasus mobilisasi dukungan untuk Dewanti Rumpoko di pemilu Kota Batu 2017. *PCD Journal*. Vol. IV No. 1.
- Mediastutie, Mega. 2006. *Orientasi politik mahasiswa dalam pilkada kota Bandar lampung*. Skripsi. FISIP Unila.
- Noralia priyanti dan Robi cahyadi kurniawan. Jurnal administrasi negara, volume3, No. 1, September-Desember 2014, hal. 74-88
- Putri, D. Agustin. 2015. Orientasi politik perempuan dalam pemilihan wali kota dan wakil wali kota Bandar Lampung. Skripsi FISIP UNILA
- Sholikhah, amirotnun. Komunika, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Setiajid. Integralistik. No.1/Th.XXII/2011, Januari-Juni 2011.
- Sonny, Maulidina, S. 2017. Analisis strategi kontra isu: studi kasus tim media Airin Rahcmi Diany-Benyamin Davnie dalam pilkada kota Tangerang Selatan tahun 2015. *Jurnal Renaissance*. Vol. 2 No. 1.
- Siswadijaya, I.R. 2017. Kekuatan politik birokrasi pada kemenangan Airin Rachmi Diany-Benyamin Davine dalam pemilukada Tangerang Selatan 2010-2011. *Jurnal Populis*. Vol. 2 No. 4.

Sumber Lain:

<https://id-id.facebook.com/notes/jon-nb/berebut-pengaruh-demi-kekuasaan-pekanbaru-i/10150167769955766/> diakses pada tanggal 16 februari 2018 pukul 13.05 WIB

<https://antikorupsijateng.wordpress.com/2010/06/07/pilkada-kendal-istri-jadi-bupati-suami-rayakan-di-bui/> diakses pada tanggal 17 april 2018 pukul 00.30 WIB

<https://bintangkubintangmu.wordpress.com/2017/01/14/airin-rachmi-dibalik-dinasti-tangerang-selatan/> diakses pada tanggal 17 april 2018 pukul 00.32 WIB)

<https://news.detik.com/berita/d-3479819/ini-171-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-27-juni-2018> diakses pada 26 mei 2018 pukul 14.37 WIB.

Inilampung.com diakses pada 12 Desember 2018 pukul 12.52 WIB.

www.kputanggamuskab.go.id tahun 2014